

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggambarkan/mendeskripsikan ragam bahasa lisan oleh sekelompok masyarakat tutur. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1994: 2) yang mengatakan, bahwa penelitian deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan proses pemerolehan data, penelitian ini juga bersifat kualitatif. Dikatakan bersifat kualitatif, karena penelitian ini bercirikan (1) menggunakan latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, (2) peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*), artinya peneliti adalah alat penelitian utama, (3) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu dan bukan angka-angka, (4) data dianalisis secara induktif, artinya data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta (data) ke teori, (5) peneliti melakukan observasi partisipan, (6) lebih mementingkan proses maupun hasil.

Ciri-ciri penelitian yang disebutkan di atas, sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 27-29). Kemudian, Nasution (1996: 18) mempertegas lagi bahwa suatu penelitian disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah bercorak kualitatif, bukan

kuantitatif, karena tidak menggunakan alat pengukur. Pada umumnya penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman atau makna yang lebih akurat tentang objek penelitian, untuk mengembangkan teori yang sudah ada, serta mengembangkan realitas yang kompleks.

3.2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa pengakuan dan tuturan lisan yang dihasilkan oleh ibu-ibu Bhayangkari Polres Taput. Data lisan berupa pengakuan diperoleh dari angket, sedangkan data tuturan lisan diperoleh dari rekaman. Kemudian, hasil angket dan rekaman diinterpretasikan berdasarkan karakteristik berbahasa di lingkungan rumah, asrama, dan organisasi Bhayangkari. Selain kedua data ini, data lisan pun didapatkan dari hasil wawancara, terutama yang berhubungan dengan identitas responden, penguasaan bahasa, pemilihan dan penggunaan ragam bahasa, serta alasan pemilihan dan penggunaan ragam bahasa. Jadi, data yang diperlukan tidak hanya atas dasar pengakuan saja tetapi disertai dengan alasan-alasan yang menyebabkan responden memilih dan menggunakan ragam bahasa tertentu kepada mitratuturnya.

Sumber data berpijak pada kualifikasi responden, yaitu dengan mempertimbangkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Responden yang dijadikan sebagai sumber penelitian hanya didasarkan atas amatan saja, apakah termasuk ke dalam kategori kualifikasi responden atau tidak. Dengan demikian, jumlah responden amat tergantung pada kesanggupan mereka sebagai subjek penelitian. Adapun kualifikasi responden tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keluarga responden bermukim di asrama.
2. Keluarga responden sudah mempunyai anak.
3. Responden diprediksi mampu menguasai lebih dari satu bahasa.
4. Responden terdiri dari berbagai etnis.
5. Responden diprediksi menggunakan bahasa pertama dan bahasa kedua dalam pergaulan sehari-hari.
6. Responden bersedia dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bahasa ragam lisan yang digunakan oleh ibu-ibu Bhayangkari Polres Taput. Sampai saat ini, jumlah keluarga di asrama Polres Taput adalah 40 kepala keluarga. Dengan demikian, jumlah ibu-ibu Bhayangkari Polres Taput adalah 40 orang. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah bahasa ragam lisan yang digunakan ibu-ibu Bhayangkari Polres Taput. Hal ini berarti, sampel penelitian adalah ragam bahasa lisan dari sejumlah 40 responden penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama (*key instrument*) dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama, karena ia yang melaksanakan semua proses penelitian. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, pelaksana analisis data, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian (Moleong, 1994: 21).

Alat utama pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan *tape recorder*. Angket digunakan untuk merekrut data tertulis, sedangkan *tape recorder* digunakan untuk merekam tuturan lisan. Alat pengumpul data yang lain adalah observasi, dan catatan lapangan. Adapun teknik pelaksanaan masing-masing alat penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Observasi dilakukan pada saat prapenelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap latar demografis penelitian, yakni mengamati berbagai fasilitas yang ada di asrama yang diperkirakan tempat ibu-ibu Bhayangkari melakukan pertuturan dengan mitratuturnya. Kemudian peneliti mengadakan observasi dari segi sosiolinguistik, yakni mengamati pertuturan ibu-ibu Bhayangkari terutama yang menyangkut pemilihan dan penggunaan ragam bahasa di lingkungan rumah, asrama, dan organisasi Bhayangkari, apakah sasaran amatan tergolong dwibahasawan atau tidak yang memungkinkan terjadinya peristiwa interferensi, alih-kode, dan campur-kode, apakah di antara mereka sudah memenuhi kriteria responden yang dijadikan sasaran penelitian. Kemudian, peneliti melakukan studi dokumentasi ke kantor Bhayangkari untuk mengetahui jumlah anggota Bhayangkari Polres Taput. Selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara singkat dengan ketua Bhayangkari Polres Taput. Wawancara tersebut bertujuan untuk memberitahukan keberadaan peneliti di lokasi penelitian, memperoleh gambaran umum tentang penguasaan bahasa responden dan kegiatan ibu-ibu Bhayangkari. Peneliti mencatat semua hasil observasi dan wawancara. Hasil kegiatan ini digunakan sebagai dasar pengumpulan data dan penentuan jumlah responden.

2. Angket yang berisi sejumlah kuesioner/pertanyaan disebarakan kepada responden. Pengajuan kuesioner ini adalah untuk mengetahui serta mengecek identitas responden, bahasa yang dikuasainya, penggunaan bahasa di lingkungan rumah (keluarga), asrama, dan organisasi Bhayangkari baik dalam situasi formal maupun nonformal, serta faktor-faktor yang dipertimbangkan responden dalam menjalin hubungan dengan mitratuturnya. Artinya, para responden tidak hanya menjawab dengan pilihan-pilihan tertentu saja, tetapi juga diharapkan menguraikan alasan-alasan mengapa mereka memilih dan menggunakan bahasa tertentu. Jadi, jawaban mereka tidak hanya atas dasar pengakuan saja, tetapi lebih dari itu, mengungkapkan alasan-alasan pemilihan dan penggunaan bahasa tertentu kepada mitratuturnya. Bentuk kuesioner adalah bebas dan terbuka, artinya responden secara bebas memilih jawabannya dan menguraikan pendapatnya.
3. *Tape recorder* digunakan untuk menjaring data tentang ragam bahasa yang digunakan responden ketika berinteraksi dengan mitratuturnya di lingkungan rumah, asrama, dan organisasi Bhayangkari. Perekaman ini peneliti lakukan secara diam-diam tanpa diketahui oleh responden. Terkadang, dalam melakukan perekaman, peneliti dibantu oleh seseorang. Tujuannya adalah untuk menjaring data secara objektif dan natural.
4. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang diperoleh dari lapangan ketika peneliti turun ke lapangan. Data ini digunakan untuk melengkapi ketiga data penelitian yang telah disebutkan di atas.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yaitu penggunaan ragam bahasa di lingkungan rumah, asrama, dan organisasi Bhayangkari. Ada dua tahap yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data, yakni analisis data kuesioner tertulis dan analisis data rekaman tuturan lisan.

Analisis data kuesioner tertulis adalah analisis seluruh informasi atau pendapat dari responden. Informasi yang diperoleh dari jawaban responden terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok data yang diperlukan. Teknik yang ditempuh dalam penganalisan data ini adalah sebagai berikut.

1. Menabulasikan frekuensi penggunaan ragam bahasa sesuai dengan jawaban responden.
2. Mempersentasikan pilihan untuk masing-masing ragam bahasa.
3. Merangkum hasil/jawaban pertanyaan uraian.
4. Mendeskripsikan jawaban responden tentang pokok-pokok alasan yang menyebabkan mereka memilih dan menggunakan tiga ragam bahasa yakni bahasa Indonesia (BI), bahasa daerah (BD), dan bahasa campuran (BC) sebagai media komunikasi di lingkungan rumah, asrama, dan organisasi Bhayangkari. Kemudian, mengemukakan nilai-nilai apa yang dipertimbangkan responden dalam bersosialisasi dengan mitratuturnya di lingkungan asrama.
5. Memaparkan berbagai alasan responden memilih BI, BD, dan BC di lingkungan rumah, asrama, dan organisasi Bhayangkari.

Data rekaman yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tuturan lisan yang dihasilkan ibu-ibu Bhayangkari Polres Taput dalam berbagai kegiatan dan situasi. Pengolahan data hasil rekaman adalah sebagai berikut.

1. Data lisan ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis.
2. Membuat abstraksi dari seluruh tuturan.
3. Menentukan percakapan yang dilaporkan.
4. Memilah-milah percakapan berdasarkan kategori tempat pertuturan.
5. Menganalisis percakapan berdasarkan struktur bahasa lisan, konteks partisipan, situasi, topik percakapan, dan fungsi percakapan.
6. Menganalisis percakapan berdasarkan problema kedwibahasaan, yang menyangkut interferensi, campur-kode, dan alih-kode.
7. Penganalisisan selanjutnya adalah pemeriksaan kembali seluruh data untuk mengetahui keabsahan data tersebut. Dengan keabsahan data ini kualitas data dapat dipertanggungjawabkan.

3.6. Uji Coba

Sebelum angket diajukan kepada responden pada waktu penelitian, terlebih dahulu angket tersebut diujicobakan kepada responden yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan sasaran yang sesungguhnya. Uji coba ini berlangsung dua kali. Uji coba pertama dilaksanakan pada 15 Juni 1999 terhadap responden mahasiswa ITB yang mempunyai karakteristik yang sama dengan sasaran penelitian. Hasil uji coba ini memperlihatkan bahwa kuesioner perlu direvisi. Responden menyarankan agar kuesioner disusun secara terbuka sehingga responden bebas mengungkapkan

pilihannya dan pendapatnya. Uji coba kedua dilaksanakan pada 14 Juli 1999. Responden yang dijadikan uji coba adalah ibu-ibu Bhayangkari yang bermukim di asrama Polri Sukajadi Bandung. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui apakah kuesioner/pertanyaan yang diajukan dapat dipahami dan dijawab responden serta berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjawab kuesioner tersebut. Hasil uji coba membuktikan, bahwa bahwa semua pertanyaan yang telah disusun dapat dipahami oleh responden. Dengan demikian, kuesioner tidak perlu direvisi lagi dan sudah siap digunakan kepada sasaran penelitian.

